

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodelogi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2017) Fatihudin (2015) metode penelitian merupakan prosedur atau tahapan penelitian seperti apa yang dipakai untuk mengumpulkan data dan mengelolah data dalam penelitian tersebut.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan ini adalah pendekatan kuantitatif dipilih karena pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2017) untuk menjelaskan pengaruh kepemimpinan trasformasional dan pelatihan terhadap kinerja tenaga medis dan non medis pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.

Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif merupakan metode penelitian tradisional yang belandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data yang bersifat statistik (kuantitatif) dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap

objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017). Maksud dari pernyataan diatas adalah bahwa penelitian statistik deskriptif menekankan pada sampel atau populasi yang diteliti. Oleh karena itu peneliti harus lebih aktif dalam penilaian penelitian untuk menggambarkan objek yang sedang diteliti.

Data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung dengan menggunakan print out formulir kepada karyawan Rumah Sakit. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sumber – sumber yang telah ada misalnya penelitian terdahulu, jurnal, dan perpustakaan. Dalam penelitian ini obyek penelitiannya yaitu Rumah Sakit.

Fatihudin (2015) menjelaskan, kuantitatif; teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Sebab datanya kuantitatif, maka teknik analisis datanya menggunakan statistik: Uji Z atau uji t; Uji Khai kuadrat (X^2); Analisis *variance* (*Anova*); Uji Regresi (*regresion*) dan Uji korelasi (*correlation*). Dari hasil pengujian maka dapat dilakukan intepretasi (penafsiran) terdapat hasil percobaan serta dapat membuat generalisasi yang berlaku umum tentang populasi yang diinginkan. Kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik serta dapat diberikan beberapa rekomendasi. Dalam penelitian kuantitatif, teknis analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.

B. Unit Analisis

Dalam analisis ini akan menjelaskan tempat penelitian ini diselenggarakan atau objek penelitiannya yaitu: Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya. Jl.KH. Mas Mansyur 180-182 Surabaya 60162. Telepon (031)3522980, 3570974, 5257390

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penelitian ini maka, populasi penelitian ini adalah karyawan Rs. PKU Muhammadiyah Surabaya yang tertera pada table 3.1 berdasarkan pada data yang diperoleh dari bagian kepegawaian per Mei 2019. Populasinya sebagai berikut: 127 jumlah keseluruhan karyawan di Rs. PKU Muhammadiyah Surabaya, yang terdiri dari tenaga medis, paramedis non perawat dan tenaga non medis.

Tabel 3.1 Data Karyawan

No.	Bagian	Status				Jumlah
		Tetap	Kontrak	Mitra	Percobaan	
1	Dokter Umum	2	4	-	-	6
2	Dokter Gigi	1	1	2	-	4
3	Dokter Spesialis	-	-	9	-	9
4	Apoteker	1	1	-	-	2

5	Perawat	22	5	-	-	27
6	Bidan	18	3	-	-	21
7	Paramedis Non Perawat	17	2	-	4	24
8	Tenaga Non Medis	26	5	1	2	34
Total		97	23	12	6	127

Sumber: Profil Rs. PKU

2. Sample

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ketrebatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sehingga ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi karena memiliki ciri atau karakteristik yang sama. Untuk itu dalam menentukan ukuran sample yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) besarnya sampel.

Pada penelitian ini menentukan jumlah sample dengan menggunakan random sampling yang berdasarkan Isaac dan Michael. Sugiyono (2017) dalam gambar 3.2 dengan tingkat toleransi kesalahan 5%. Dari populasi

sebanyak 127 karyawan dengan taraf kesalahan 5% dapat dilihat pada tabel ditemukan bahwa sampel dari penelitian ini yaitu 89 responden.

Tabel 3.2 Sample Isaacc dan Michael

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	81	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Sumber : Sugiyono (2017)

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini mencakup 2 (dua) variabel. Yaitu variabel X yang merupakan variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel Y yang merupakan variabel terikat (*dependent variabel*). Berdasarkan dari identifikasi variabel dan model analisis yang akan dilakukan, maka untuk membatasi permasalahan yang ada dengan 2 (dua) variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*independent variabel*) X

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, biasanya diartikan dengan simbol X, variabel ini juga sering disebut dengan *independent variabel* (IV) atau variabel penyebab

2. Variabel Terikat (*dependen Variabel*) Y

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas, biasanya diartikan dengan simbol Y.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
1.	Variabel Bebas (X1) Pelatihan.	<i>On the job training</i> adalah pelatihan yang dilaksanakan pada saat karyawan sedang bekerja dan menjalankan tugasnya. Pelatihan <i>on the job training</i> adalah pelatihan dengan cara pekerja baru ditempatkan dalam kondisi pekerjaan yang sebenarnya dibawah bimbingan dan pengawasan dari pekerja senior yang telah berpengalaman atau seorang supervisor.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Coaching</i> 2. Rotasi jabatan 3. Penugasan Khusus 4. Magang
2.	Variabel Bebas (X2) Kepemimpinan Transformasional	Individu mempunyai cadangan energi potensial, dikembangkan tergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi individu dan situasi serta peluang yang tersedia. Teori ini memfokuskan pada tiga kebutuhan yaitu kebutuhan akan prestasi (<i>achievement</i>), kebutuhan kekuasaan (<i>power</i>), dan kebutuhan afiliasi. (David McClelland, dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kharismatik 2. Motivasi Inspirasi 3. Stimulasi Intelektual 4. Pertimbangan Individual

		Robbin,2017)	
3.	Variabel Terikat (Y) Kinerja	Menyatakan bahwa kinerja, dalam konsep manajemen kinerja, berkaitan dengan melaksanakan tugas pekerjaan, tugas atau tujuan. Hal tersebut akan dilakukan ke tingkat yang memuaskan. Jika tingkat yang memuaskan tidak diidentifikasi, tidak mungkin bagi pekerja untuk mencapai standar yang diperlukan. Tovey et al. (2010) dalam Jurnal Basir dan Wahjono (2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keefektivan 2. Usaha Lebih 3. Kepuasan Kerja 4. Upaya 5. Produktivitas 6. Loyalitas / Komitmen

Sumber: Peneliti 2019

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk menjalankan penelitian, Alat yang dipakai yaitu: kuesioner. Kuesioner yang dipakai baku/standart merupakan kuesioner yang pernah digunakan oleh pemilik teori atau penelitian terdahulu.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya menurut Sugiyono (2017). Penelitian kualitatif ini adalah kuesioner baku/standart berdasarkan variabel dan penelitiannya yaitu:

- 1) Variabel Bebas (X1) yaitu Pelatihan dari Saodah Elentika (2018) sebanyak 10 *item* atau butir pertanyaan. Untuk mengukur
- 2) Variabel Bebas (X2) yaitu Kepemimpinan dari Zulfitrianti (2017) sebanyak 18 *item* atau butir pertanyaan.
- 3) Variabel Terikat (Y) yaitu Kinerja dari Basir dan Wahjono (2014) sebanyak 20 *item* atau butir pertanyaan.

Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Instrumen penelitian ini diukur dengan skala likert sebagai jawaban dari pertanyaan. Skala likert digunakan untuk mengukur tanggapan responden dengan memberikan pilihan jawaban untuk semua pertanyaan. Menurut Sugiyono (2017) bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dari seseorang atau sekelompok orang sesuai dengan keadaan yang terjadi. Dengan skala likert maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan. Jawaban setiap item alat/instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai yang sangat negatif. Dibawah ini merupakan bentuk alternative pilihan jawabannya yaitu:

Tabel 3.4 Skala Likert

Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
N (Netral)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2017)

E. Distribusi dan Pengumpulan Data

1) Distribusi Kuesioner.

Distribusi kuesioner adalah menyalurkan, membagikan/ mengirimkan kuesioner kepada calon responden dengan menggunakan aplikasi Google Form yang didistribusikan dalam 1 set. Dalam kuesioner yang terdapat beberapa pertanyaan kepada responden. Kuesioner disebarluaskan melalui *Google Form* atau disebut juga Google Formulir yang sebelumnya diidentifikasi dengan nomor *whatsapp* calon responden, dan sebanyak kurang lebihnya 127 calon responden yang ditetapkan 89 calon responden.

2) Pengumpulan Data

Data dikumpulkan berdasarkan 1 set kuesioner yang dibagikan pada responden. Proses sebelumnya dengan *Google Form* atau disebut juga Google Formulir tetapi tidak menutup kemungkinan penulis kirim dengan print out bagi responden yang kurang memahami tentang *Google Form*. Maka untuk calon responden yang belum menjawab atau mengembalikan *form* kuesioner penulis akan mengirimkan kuisisioner dalam bentuk print out pada calon responden. Dalam *Google Form* yang memungkinkan merekap jawaban responden secara rinci berdasarkan *item* atau butir pertanyaan dan nilai jawaban responden.

F. Tabulasi

Tabulasi adalah menyusun data ke dalam bentuk tabel. Tujuan tabulasi adalah agar data mudah bisa disusun, dijumlah dan mempermudah penataan

data untuk disajikan dan dianalisa. Proses pembuatan tabulasi bisa dilakukan dengan metode *tally*, menggunakan kartu ataupun menggunakan komputer aplikasi *excel*. Budiarto (2002)

Sebelum data ditabulasi dengan format excel dengan tujuan untuk memudahkan dalam proses memasukkan data pada *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22.

G. Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22. Analisis data ini dimaksudkan untuk mencari pengaruh antar variable secara langsung dengan mediasi. Selain itu dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22 ini juga dapat mengetahui uji validitas dan uji reabilitas dan juga asumsi klasik.

1. Uji Validitas

Dalam uji validitas atau uji kesahihan yang dimaksud untuk melihat kesahihan *item* atau butir pertanyaan dalam kuesioner. Dikatakan valid atau kesahihannya apabila *pearson correlation* $\leq 0,05$ (kurang dari sama dengan 0,05) apabila $< 0,05$ (kurang dari 0,05) dari *item* pertanyaan maka tidak valid atau tidak sah, sehingga *item* tersebut diperbaiki atau dibuang. Mengingat kuesioner ini berasal dari penelitian sebelumnya maka semua *item* pertanyaan dinyatakan valid sehingga tidak diperlukan pilot test.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan keakuratan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Uji validitas

dilakukan dengan uji validitas *corrected item total correlation* dengan bantuan SPSS 22. Kriteria pengujian validitas *corrected item total correlation* apabila r hitung $>$ daripada r tabel maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat ukur valid sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat ukur tidak valid (Santoso,2009).

2. Uji Reabilitas.

Uji reabilitas untuk menguji dan melihat apakah hubungan antar variabel handal atau reliable. Didalam penelitian ini hubungan antar variabel seperti terlihat dalam kerangka konsep atau kerangka teori yang disusun berdasarkan teori yang sudah teruji sebelumnya atau berdasarkan penelitian sebelumnya. Dikatakan handal atau *reliable* apabila hubungan antar variabel mempunyai *cronbach alpha* (α) dengan signifikansinya $\leq 0,05$. Menurut Azwar (2001) hasil penelitian tersebut *reliable* apabila nilai *cronbach alpha* $\leq 0,5$

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data tersebut mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya metode kalmogorov smirnov, dengan menggunakan program SPSS (Ghozali, 2011). Pedoman dalam

mengambil keputusan apakah suatu distribusi data mengikuti normal adalah:

- a) Jika nilai signifikan (nilai probabilitasnya) lebih kecil dari 5% maka distribusi adalah tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan (nilai probabilitasnya) lebih besar dari 5% maka distribusi adalah normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi *Pearson* atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan metode *Test for linearity* pada taraf signifikansi kurang dari 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat besarnya nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Ghozali, 2011).

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidak-samaan variabel dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas

e. Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap asumsi klasik autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linier. Pendekatan adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan besaran Durbin Watson. Pengambilan keputusan pada uji D-W (Durbin watson) untuk mendeteksi autokorelasi sebagai berikut:

- a) $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b) $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c) $DK < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kesimpulan yang pasti.

f. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila jumlah variabel independennya minimal dua. Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas yaitu X_1 , X_2 , X_3 ,

terhadap variabel terikat (Y). Rumus persamaan umum regresi linier berganda adalah (Sugiyono, 2017) :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Kinerja Karyawan)

X₁ = Variabel bebas (Pelatihan)

X₂ = Variabel bebas (Kepemimpinan Transformasional)

a = Koefisien konstanta

b = Angka raih atau koefisien regresi

e = Standar eror estimasi

g. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada *table summary* dan tertulis *R square*. Besar *R square* berkisar antara 0-1 yang berarti semakin kecil besarnya *R square* maka hubungan ketiga variabel semakin lemah. Sebaliknya jika *R square* semakin mendekati 1 maka hubungan ketiga variabel semakin kuat. Sedangkan koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan pelatihan dan kedisiplinan kerja terhadap kinerja karyawan.

h. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan

pada penelitian ini. Metode pengujian terhadap hipotesis yang dianjurkan dilakukan secara parsial dan pengujian secara simultan. Pengujian secara parsial menggunakan uji t, sedangkan penggunaan secara simultan menggunakan uji f. Menguji hipotesis yang diajukan menggunakan alat uji statistik yaitu :

a) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi maupun korelasi parsial atau hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat (Y). Data analisis dengan bantuan komputer program *SPSS 22.0 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas. Jika angka probabilitas hasil analisis $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas (variabel independen) secara simultan terhadap variabel terikat (variabel dependen). Data analisis dengan bantuan komputer program *SPSS 22.0 for Windows* dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Signifikan $F \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- 2) Signifikan $F \geq 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima